

PERANAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN AKUNTANSI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

W. Diana Puspita N.

Universitas Negeri Surabaya

ypddiana@gmail.com

Abstrak

Kebijakan pemerintah membuka program Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015 berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Warga Negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN bebas menjadi tenaga kerja di negara-negara yang menjadi anggota ASEAN. Pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut berhubungan dengan bagaimana menghasilkan lulusan akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi yang dituntut oleh orang-orang yang mempekerjakan mereka (Frederickson, 1995). Oleh sebab itu, kompetensi lulusan warga Negara Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan para penyelenggara pendidikan khususnya bidang akuntansi. Di bawah pengaruh globalisasi dan ekspansi teknologi yang sedang berjalan, banyak sarjana percaya bahwa ada perbedaan yang jelas antara penyedia pendidikan akuntansi (guru dan siswa) dan demanders (akuntansi perusahaan yaitu perusahaan bisnis) (Cheng, 2007). Dalam kenyataan di lapangan telah terjadi perbedaan harapan antara penyedia pendidikan akuntansi dan demanders pendidikan yaitu perusahaan. Penyedia akuntansi mempersiapkan alumni agar memiliki kompetensi yang diharapkan demanders, namun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan demanders. Langkah yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan akuntansi adalah dengan mendesain kurikulum yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Kata kunci: desain kurikulum, kompetensi mahasiswa akuntansi, masyarakat ekonomi ASEAN

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi menghadapi tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut berhubungan dengan bagaimana menghasilkan lulusan akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi yang dituntut oleh orang-orang yang mempekerjakan mereka (Frederickson, 1995).

Setiap lulusan mendambakan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tidak terkecuali mahasiswa akuntansi. Kompetensi lulusan mahasiswa merupakan modal utama bagi mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan program studi yang ditempuh pada masa studi program sarjana. Kompetensi lulusan menjadi pertimbangan di kalangan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja melalui seleksi. Kurikulum penyedia pendidikan akuntansi mempengaruhi kompetensi mahasiswa sehingga kurikulum merupakan faktor utama penentu kompetensi lulusan mahasiswa akuntansi.

Kompetensi lulusan juga berpengaruh pada kualitas alumni. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh alumni semakin bagus kualitas pada alumni tersebut. Selain itu semakin tinggi kompetensi alumni maka akan meningkatkan kualitas

universitas tempat alumni menempuh pendidikan. Menurut Faturrahman (2012) kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Dari data tersebut jelas bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah dengan Negara-negara di benua Asia. Indonesia tertinggal karena sumber daya manusia yang tidak kompeten.

Menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN, pendidikan tinggi di Indonesia mendapat tantangan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Alumni pendidikan tinggi khususnya mahasiswa akuntansi akan bersaing dengan masyarakat luar negeri yang datang ke Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga persaingan tidak hanya terjadi antar alumni pendidikan tinggi tetapi persaingan juga terjadi dengan masyarakat luar negeri. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkap bagaimana peran kurikulum dalam peningkatan kompetensi lulusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

PEMBAHASAN

Di bawah pengaruh globalisasi dan ekspansi teknologi yang sedang berjalan, banyak sarjana percaya bahwa ada perbedaan yang jelas antara penyedia pendidikan akuntansi (guru dan siswa) dan demander pendidikan (akuntansi perusahaan yaitu perusahaan bisnis). (Cheng, 2007). Hal ini merupakan tantangan bagi pihak penyedia pendidikan akuntansi agar meningkatkan kompetensi lulusan. Peningkatan kompetensi lulusan akan berpengaruh pada kepercayaan perusahaan untuk menerima alumni mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian Frederickson (1995) menunjukkan bahwa pendidik akuntansi harus mendidik siswa, tidak melatih siswa, karena perusahaan menuntut bahwa lulusan memiliki kompetensi yang "lebih luas". Lebih luas dalam hal ini adalah menyangkut tentang pemahaman materi dan penyesuaian dengan dunia kerja atau professional. Menurut Watty, Kim (2005) bahwa akuntan akademisi memiliki pandangan yang sangat berbeda tentang atribut kualitas dalam pendidikan akuntansi saat ini digambarkan (keyakinan) di sekolah mereka / departemen dan apa yang mereka anggap seharusnya menjadi atribut kualitas dalam pendidikan akuntansi (sikap). Berdasarkan penelitian ini, pandangan keseluruhan dalam pendidikan akuntansi yaitu keyakinan dan sikap. Penelitian ini mengidentifikasi keyakinan dan sikap responden tentang pandangan keseluruhan kualitas dalam pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan tentang atribut kualitas dalam pendidikan akuntansi (sikap dan keyakinan) antara penyedia pendidikan akuntansi dan akuntan akademisi.

Perbedaan pandangan dari beberapa penelitian di atas merupakan bukti bahwa output yang dihasilkan penyedia pendidikan akuntansi tidak sama dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh penyedia pendidikan akuntansi adalah bagaimana membangun mahasiswa akuntansi yang kompeten dan dapat bersaing

dengan mahasiswa luar negeri. Membangun mahasiswa yang memiliki kompetensi lulusan yang baik salah satunya adalah dengan desain kurikulum pada universitas. Kurikulum merupakan faktor utama yang menentukan kompetensi mahasiswa. Menurut Alber Shack (dalam Kai Wen, Cheng, 2007) ada banyak masalah dalam pendidikan akuntansi saat ini, dan masalah utama terletak pada desain kurikulum. Mereka menunjukkan bahwa tidak cukup untuk mengubah kurikulum hanya dengan menambahkan lebih banyak PR atau beberapa mata kuliah “baru” sebaliknya kurikulum memerlukan reformasi drastis. Penelitian yang dilakukan oleh Kai-When, Cheng (2007) tentang desain kurikulum dalam pandangan penyedia akuntansi pendidikan dengan memberikan kuesioner pada penyedia akuntansi pendidikan untuk mengeksplorasi arah masa depan “desain kurikulum” pada akuntansi pendidikan di tingkat universitas untuk memperoleh saran tentang cara mengurangi kesenjangan harapan antara bisnis dan praktisi akademis di bidang ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas harapan antara penyedia pendidikan akuntansi (guru dan siswa) dengan demander pendidikan (akuntansi perusahaan dan perusahaan bisnis).

Penelitian yang dilakukan oleh Kai-When, Cheng (2007) menghasilkan 5 arahan yang dapat digunakan universitas untuk meningkatkan akuntansi pendidikan yaitu: Pertama, mata kuliah dasar akuntansi, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan audit harus diintegrasikan. Hal ini menjelaskan bahwa keenam mata kuliah yaitu dasar akuntansi, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan audit harus dihubungkan dalam program praktek pendidikan professional. Dalam hal ini mata kuliah dasar akuntansi merupakan mata kuliah yang menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah berikutnya. Oleh sebab itu pada mata kuliah dasar akuntansi, mahasiswa akuntansi benar-benar menguasainya. Pengintegrasian keseluruhan mata kuliah akuntansi dapat dilakukan dengan program kursus praktek pendidikan professional bidang akuntansi dengan memberikan sertifikat bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam program tersebut.

Kedua, beberapa program studi seperti bahasa Inggris, percakapan bahasa Inggris, keterampilan dan kemampuan komunikasi bisnis, e-commerce, manajemen biaya strategis, dan perencanaan sumber daya perusahaan, harus dilengkapi. Mahasiswa harus menguasai bahasa Inggris karena merupakan bahasa Internasional. Kemampuan bahasa Inggris dapat diperoleh mahasiswa melalui kegiatan kursus pendidikan profesional bahasa Inggris dengan memberikan sertifikat bagi mahasiswa yang menguasai bahasa Inggris.

Ketiga, mahasiswa harus dibagi ke dalam pekerjaan dan kelompok studi lanjutan sesuai dengan kepentingan mereka. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa dikelompokkan dalam studi lanjutan sesuai dengan minat mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk memilih konsentrasi bidang studi agar dapat menguasai ilmu akuntansi dengan lebih mendalam. Penguasaan pada satu bidang akuntansi dapat

meningkatkan kompetensi lulusan akuntansi karena para lulusan akuntansi akan memperdalam satu bidang akuntansi yang akan menjadi keahliannya.

Keempat, pendekatan studi kasus harus lebih ditekankan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pemberian kursus dengan kegiatan praktek yang mengarah pada dunia kerja sebenarnya harus lebih ditingkatkan oleh penyedia pendidikan akuntansi. Hal ini dikarenakan teori yang berkembang pada dunia bisnis semakin pesat, Oleh sebab itu pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja bidang akuntansi harus disempurnakan dengan memberikan lebih banyak studi kasus lapangan.

Kelima, kurikulum sekolah harus lebih fleksibel terhadap perkembangan dunia bisnis. Hal ini menjelaskan bahwa sebuah system kurikulum sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan atau dunia kerja. Dalam hal ini kurikulum harus lebih fleksibel dalam menerima fakta di lapangan sehingga kurikulum dapat menyesuaikan kondisi nyata dunia usaha.

Selanjutnya menurut Ma, Ma & Ko (Kermis, George, 2010) dibandingkan dengan lingkungan pendidikan, kursus bisnis harus lebih menekankan pada pengetahuan keuangan, hukum dagang, pengetahuan pajak, matematika dan statistic, kemampuan kerjasama tim, etika bisnis, dan kemampuan ekspansi bisnis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kursus bisnis merupakan penerapan dari teori yang diperoleh pada saat menempuh pendidikan seperti teori hukum dagang, pajak, matematika dan statistik, kerjasama tim, etika bisnis dan kemampuan ekspansi bisnis. Dari penerapan teori tersebut diharapkan lulusan akuntansi mampu menjalankan bisnis.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa kurikulum sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang akuntansi. Desain kurikulum dirancang oleh penyedia akuntansi pendidikan dengan memahami pandangan dari para praktisi bisnis, sehingga harapan antara penyedia pendidikan akuntansi dan perusahaan memiliki kesamaan. Pemahaman pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi manajemen dan audit harus ditingkatkan dengan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti pendidikan professional yang diprogramkan oleh universitas.

Perencanaan kurikulum menjadi isu yang sangat penting bagi penyedia pendidikan akuntansi. Kurikulum tradisional hanya fokus pada pengembangan akuntan yang baik tanpa memperhatikan kemampuan dari alumni. Peran pendidik dalam menghasilkan lulusan yang kompeten sangat penting dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan perubahan lingkungan bisnis yang sangat pesat, sehingga masing-masing universitas harus mempersiapkan mahasiswa agar memenuhi persyaratan memasuki persaingan dunia kerja.

Selain pengembangan kurikulum, universitas memperhatikan kriteria calon mahasiswa yang akan diterima. Universitas harus memperketat perekrutan mahasiswa dan persyaratan kelulusan bagi mahasiswa untuk menjamin kualitas lulusan. Kualitas lulusan menjadi kompeten apabila universitas mampu membentuk mahasiswa menjadi

manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang penerapan kerangka kualifikasi nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi, kurikulum yang berlaku pada pendidikan tinggi adalah kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kerangka perpanjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi”.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bertujuan untuk menyelaraskan dunia pendidikan dengan dunia kerja. Penyedia pendidikan akuntansi melaksanakan kurikulum berbasis KKNI dengan harapan bahwa mahasiswa akuntansi memperoleh pengalaman kerja yang dapat dijadikan bekal setelah lulus dari program sarjana. Pengalaman kerja pada saat menempuh pendidikan dilakukan dengan magang pada perusahaan. Dengan kegiatan magang tersebut diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan perusahaan. Menurut Kermis, George; Kermis, Marguerite (2010) tugas akuntan pendidik adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi kompetitif di masa depan. Tujuan dari kegiatan magang tersebut adalah agar lulusan akuntansi dapat bersaing baik dengan sesama lulusan dalam negeri maupun masyarakat internasional.

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan memperkuat kompetensi mahasiswa akuntansi pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan audit. Dasar-dasar akuntansi merupakan fondasi pada mata kuliah semester berikutnya sehingga pada mata kuliah ini mahasiswa harus benar-benar memahami tentang konsep dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah akuntansi keuangan menengah merupakan mata kuliah yang membahas tentang konsep dan prinsip laporan keuangan suatu perusahaan serta perlakuannya dalam akuntansi. Dalam mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Selanjutnya mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan, mata kuliah ini membahas berbagai aspek akuntansi keuangan untuk situasi yang bersifat khusus yang terjadi pada suatu entitas bisnis. Pemberian mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan pada mahasiswa bertujuan untuk memberikan kerangka dasar bagi mahasiswa yang ingin berkarir sebagai praktisi akuntansi keuangan maupun akademisi dalam mengembangkan ilmu akuntansi keuangan. Mata kuliah akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang membahas tentang biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Mata kuliah akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajemen dalam suatu perusahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan dasar kepada mahasiswa untuk memahami pembuatan keputusan bisnis pada saat berkarir.

Mata kuliah audit merupakan mata kuliah yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keenam mata kuliah di atas merupakan mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa akuntansi agar mereka memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, agar keenam mata kuliah tersebut dapat dipahami secara keseluruhan oleh mahasiswa maka perlu ditambah dengan program kursus dari penyedia pendidikan akuntansi. Program kursus yang diberikan oleh penyedia pendidikan akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan lebih banyak praktek pendidikan professional bidang akuntansi. Pemberian program kursus diharapkan dapat memenuhi harapan dari perusahaan.

Mahasiswa lebih ditekankan pada konsep pekerjaan dan studi lanjutan sesuai dengan kepentingan mereka agar mereka dapat memutuskan perencanaan karir. Dalam memenuhi harapan perusahaan, universitas menggunakan pendekatan studi kasus agar mahasiswa memahami kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Fleksibilitas program universitas diusulkan agar mahasiswa dapat memutuskan berapa lama mereka akan menempuh program studi sarjana.

Kebijakan pemerintah dengan membuka pasar bebas tenaga kerja antar Negara ASEAN yang terprogram dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 berdampak pada warga negara Indonesia secara keseluruhan karena mereka akan menghadapi pasar bebas tenaga kerja antar wilayah ASEAN. Pembukaan pasar bebas bagi tenaga kerja berdampak pada penyerapan tenaga kerja, karena selain bersaing dengan masyarakat Indonesia, tenaga kerja Indonesia juga akan bersaing dengan masyarakat dari Negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN. Oleh karena itu kompetensi lulusan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia.

Agar dapat berkompetisi dengan warga Negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN, masyarakat Indonesia harus menunjukkan karakter bangsa Indonesia. Menurut Muslich (2014) karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumberdaya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Keunggulan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah karakter yang mencerminkan Pancasila. Menurut Endraswara (2013) sekolah adalah ruang untuk membentuk budi pekerti bangsa. Budi pekerti dibangun atas dasar watak (karakter). Budi pekerti merupakan upaya pengendalian diri, agar menjadi insan masa depan..

Pendidikan nilai moral (karakter) adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus merupakan satu program atau pelajaran secara khusus (Maksudin, 2013). Hal ini menjelaskan bahwa setiap mata kuliah atau mata pelajaran harus mencantumkan pendidikan karakter dengan tujuan agar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Menurut Mu'in (2011) yang merupakan pendidikan karakter di antaranya adalah sikap demokrasi, pendidikan multikultural, budaya baca tulis (literer) dan pendidikan antikorupsi.

Indonesia adalah Negara yang mencerminkan sikap demokrasi. Sikap demokrasi adalah sikap yang menjunjung tinggi perbedaan pendapat dan mendorong manusia

untuk menyalurkan aspirasi dan memahami makna kesetaraan di antara sesama manusia. Dengan bersikap demokrasi masyarakat ekonomi ASEAN akan menghargai kita sebagai bangsa yang memiliki sopan santun dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memacu kesadaran akan perbedaan yang membuat bangsa plural bisa bertahan (Mu'in, 2011). Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, ras dan agama. Oleh karena itu sikap multikultural merupakan modal dalam mempersatukan bangsa sehingga tidak mudah digoyahkan oleh bangsa lain pada saat Indonesia menghadapi pasar bebas tenaga kerja dalam program masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

Budaya membaca dan menulis (literer) akan memberikan tambahan pengetahuan. Kondisi riil di Indonesia, budaya membaca dan menulis di kalangan generasi muda sangat rendah. Oleh sebab itu membudayakan membaca dan menulis merupakan konsep yang harus diterapkan dalam kurikulum. Selain menambah pengetahuan, budaya membaca dan menulis dapat memperkaya kosakata yang dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi. Dengan membudayakan membaca dan menulis, masyarakat Indonesia dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai modal untuk memperkuat kompetensi.

Korupsi merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan Pancasila. Korupsi adalah tindakan yang tidak jujur dan merugikan negara, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik. Sedangkan profesi akuntan harus menekankan pada kejujuran. Dengan mendidik mahasiswa melalui pendidikan antikorupsi diharapkan lulusan memiliki sikap jujur yang menjadi modal dalam bersaing dengan masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat internasional pada umumnya.

SIMPULAN

Pertama, perencanaan kurikulum menjadi isu yang sangat penting dan diperlukan oleh universitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kedua, agar menghasilkan lulusan akuntansi yang kompeten, kurikulum pendidikan akuntansi perlu menambah kursus atau kegiatan di luar kurikulum (SKS) misalnya (1) pelaksanaan program pendidikan profesional pada enam mata kuliah yaitu dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan mencegah, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi biaya, manajemen keuangan dan audit harus diintegrasikan dengan baik. (2) Senior memberikan kursus kepada juniornya dalam kelompok himpunan mahasiswa akuntansi, (3) Meminta kalangan bisnis memberikan kuliah. Hal ini dimaksudkan agar membuat mahasiswa lebih sadar akan masalah yang mungkin mereka hadapi dalam bisnis dan memungkinkan mereka menerapkan teori pada urusan praktis.

Ketiga, melengkapi program di antaranya kemampuan bahasa Inggris (bisnis dan percakapan bahasa Inggris), kemampuan komunikasi dan kemampuan; mengelola keterampilan (manajemen biaya strategis, manajemen informasi, perencanaan sumber

daya perusahaan, sistem informasi keuangan, dan bisnis perangkat lunak aplikasi); serta pengetahuan hukum (undang-undang pajak).

Keempat, menghapus program yang tidak relevan dengan perkembangan dunia bisnis dan teknologi. Misalnya keuangan publik, ekonomi mikro, ekonomi makro, perdagangan internasional dan valuta asing. Hal ini dikarenakan program keuangan public, ekonomi mikro, ekonomi makro, perdagangan internasional dan valuta asing berfokus pada teori dengan demikian sangat tidak berguna dalam bisnis praktis yang berhubungan dengan bidang akuntansi.

Kelima, mahasiswa melaksanakan program magang pada perusahaan sehingga memiliki pengalaman bekerja dan studi lanjutan, sehingga mereka dapat membuat persiapan yang tepat untuk pemilihan karir mereka. Pemberian studi kasus menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dunia bisnis yang sebenarnya.

Keenam, memperketat perekrutan mahasiswa dan persyaratan kelulusan bagi mahasiswa sehingga memungkinkan mahasiswa memutuskan berapa lama mereka akan menempuh studi didasarkan pada kemampuan individu mahasiswa. Selain itu pihak universitas dapat memfasilitasi perencanaan karir bagi alumni. Hal ini berpengaruh pada kualitas penyedia pendidikan akuntansi. Dengan memfasilitasi karir bagi alumni maka dapat menimbulkan kepercayaan pada masyarakat akan kualitas penyedia pendidikan akuntansi. Penyedia pendidikan akuntansi yang berkualitas akan mudah merekrut siswa-siswi yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi sehingga memudahkan pada proses pendidikan pada universitas.

Selain kompetensi *hard skill* di atas kurikulum harus menekankan pada *soft skill* yaitu sikap yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia di antaranya sikap demokrasi, pemahaman tentang multikultural, membudayakan baca tulis (literer) dan menanamkan jiwa anti korupsi. Hal itu dikarenakan Indonesia akan menghadapi pasar bebas tenaga kerja sehingga dengan sikap demokrasi, memahami multikultural, membudayakan baca tulis (literer) dan jiwa anti korupsi dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Folklor*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh.
- Faturrahman, I. K. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Frederickson, J. R., & Pratt, J. (1995). A Model of Accounting Education. *Issues in Accounting Education*, 229.
- Kai Wen, C. (2007). The Curriculum Design in Universities from the Perspective of Providers in Accounting. *Education*, 581-590.
- Kermis, G. M. (2010). Professional Presence and Soft Skill: A Role for Accounting Education. *Education*, 1-10.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
- Watty, K. (2005). Quality in Accounting Education: What Say The Academics. *Quality Assurance in Education*, 120-131.